

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu elemen penting yang wajib dilaksanakan oleh setiap warga negara Indonesia. Hak dan kewajiban setiap warga negara adalah mengenyam pendidikan, seperti yang tertulis dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi, “...mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan, pendidikan pertama diawali dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga pendidikan pada jenjang perguruan tinggi.

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Hal ini dijelaskan dalam Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di usia nol sampai enam tahun, anak berada pada masa keemasan (*golden age*), yang hanya datang sekali selama rentang kehidupan manusia. Masa keemasan (*golden age*) merupakan masa saat otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam masa pertumbuhannya. Menurut Bloom. *et al.* (dalam Muthiah, 2012:3) berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa:

Perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Oleh karena itu, masa keemasan (*golden age*) menjadi masa terpenting bagi perkembangan anak. Pada masa ini pula berlangsung kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap memberi respon pada stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, alangkah baiknya pada masa keemasan (*golden age*) anak mendapatkan layanan yang maksimal dari orang tua dengan berbagai kebutuhan seperti pendidikan, kasih sayang, kesehatan, perlindungan yang baik, dan berbagai aspek kebutuhan lainnya. Salah satu bentuk tanggungjawab terpenting orang tua ialah memenuhi kebutuhan anak yaitu dalam pendidikan. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Al-hakim, *Rasulullah Shallallahu'alaihi Wa Sallam* bersabda yang artinya: *“Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik”* (HR. Al-Hakim: 7679).

Dari hadist di atas dapat diketahui bahwa, memberikan pendidikan yang baik kepada anak merupakan hal utama yang harus orang tua berikan kepada anak. Terutama dalam memberikan pendidikan sejak usia dini, karena pendidikan merupakan aset sebuah bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara sebaiknya mengikuti jenjang pendidikan dimulai dari PAUD. Dalam PAUD perlu memperhatikan proses pertumbuhan dan tahapan perkembangan anak, yang sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang meliputi aspek nilai-nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Aspek perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang paling penting untuk dikembangkan dalam PAUD.

Menurut Andari (2012:3) kognitif atau intelektual adalah suatu proses berfikir, berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar. Pengembangan kognitif dimaksudkan agar individu mampu mengembangkan kemampuan persepsinya, ingatan, berpikir, pemahaman terhadap simbol, melakukan penalaran, dan memecahkan masalah.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Negara Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab IV Pasal 10 Ayat 4 menyatakan bahwa:

Kognitif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

1. Belajar dan pemecahan masalah mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial. Serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru;
2. Berfikir logis mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; dan
3. Berfikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda, dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Dalam proses pembelajarannya pada PAUD, untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini yang sesuai dengan STPPA salah satunya aspek perkembangan kognitif yaitu dengan berbagai macam model pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) yang memiliki arti pendekatan sentra dan saat lingkaran.

Pendekatan Sentra dan Lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak, yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran, dengan menggunakan empat jenis pijakan (*Scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu: (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main (Depdiknas, 2006:2).

Model pendekatan BCCT atau sentra dan lingkaran merupakan pendekatan yang proses pembelajarannya menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran, sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di luar ruangan maupun di dalam ruangan kelas, dimana berisi berbagai kegiatan bermain dengan berbagai bahan-bahan yang dibutuhkan, lalu disusun berdasarkan kemampuan anak, serta disesuaikan dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu. Dalam model pendekatan BCCT, terdapat berbagai macam sentra bermain untuk memfasilitasi anak usia dini dalam mengembangkan aspek perkembangannya, yang sesuai dengan tahapan usia anak yaitu: sentra iman dan taqwa (IMTAQ), sentra persiapan, sentra seni, sentra bermain peran kecil (Mikro), sentra bermain peran besar (Makro), sentra balok, dan sentra bahan alam.

Sentra bahan alam adalah salah satu sentra yang terdapat dalam model pendekatan BCCT, dimana pada sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam seperti air, pasir, bebatuan, biji-bijian, daun-daunan, *playdough*, plastisin, tanah liat, cat air, ranting kayu, tepung terigu, dan lain sebagainya. Di sentra bahan alam anak memiliki kesempatan untuk menggunakan bahan main dengan berbagai cara, sesuai pikiran dan gagasan ide masing-masing. Sehingga anak akan menghasilkan karya yang berbeda.

Sehubungan dengan pemaparan di atas, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru di TK IT Az-Zahra 1 kabupaten sukabumi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa TK IT Az-Zahra 1 kabupaten sukabumi dalam proses pembelajarannya telah menerapkan model pendekatan BCCT untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya aspek perkembangan kognitif, melalui berbagai macam sentra, meliputi sentra persiapan, sentra agama, sentra balok, sentra seni, sentra memasak, dan salah satunya terdapat sentra bahan alam.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai model pendekatan BCCT sentra bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK IT Az-Zahra 1 kabupaten sukabumi. Sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Model Pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di TK IT Az-Zahra 1 Kabupaten Sukabumi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam kelompok B1 di TK IT Az-Zahra 1 kabupaten sukabumi ?
2. Bagaimana implementasi model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam kelompok B1 di TK IT Az-Zahra 1 kabupaten sukabumi ?
3. Bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun selama mengikuti proses pembelajaran model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam kelompok B1 di TK IT Az-Zahra 1 kabupaten sukabumi ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam (2) pelaksanaan pembelajaran model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam (3) kemampuan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun. Penelitian ini dibatasi pada objek penelitian yakni anak usia dini usia 5-6 tahun kelompok B1 TK IT Az-Zahra 1 kabupaten sukabumi. Penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Model Pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) Sentra Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di TK IT Az-Zahra 1 Kabupaten Sukabumi”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam kelompok B1 di TK IT Az-Zahra 1 kabupaten sukabumi.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam kelompok B1 di TK IT Az-Zahra 1 kabupaten sukabumi.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif anak usia dini usia 5-6 tahun selama mengikuti proses pembelajaran model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam kelompok B1 di TK IT Az-Zahra 1 kabupaten sukabumi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dalam pembelajaran anak usia dini khususnya, pembelajaran model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam di sekolah. Selain itu dapat menjadi referensi dalam menerapkan model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

###### b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru bagi anak, khususnya dalam aspek perkembangan anak usia dini meliputi, nilai-nilai moral dan agama, bahasa, fisik motorik, seni, sosial emosional, dan kognitif dalam proses pelaksanaan model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengkaji lebih dalam tentang, implementasi model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan bagi pembaca, khususnya mengenai model pendekatan *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) sentra bahan alam untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.